BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktifitas Praktek Kerja Lapangan di Divisi Umum Media Cetak (Bisnis Bandung) PT. Bandung Media Televisi Indonesia

Tabel berikut berisi jadwal kerja selama penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Divisi Umum Media Cetak (Bisnis Bandung) PT. Bandung Media Televisi Indonesia.

Tabel 2.1

Aktifitas Praktek Kerja Lapangan di Divisi Umum Media Cetak (Bisnis Bandung) PT. Bandung Media Televisi Indonesia

No	Hari/tanggal	Aktifitas	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Rabu, 20 Juli 2011	Membuat opini		✓
2	Kamis, 21 Juli 2011	Liputan kuliner	✓	
3	Jumat, 22 Juli 2011	Melihat hasil berita		✓
4	Sabtu, 23 Juli 2011	Liputan pameran	✓	
5	Senin, 25 Juli 2011	Menulis berita	✓	

6	Selasa, 26 Juli 2011	Liputan seminar	✓	
7	Rabu, 27 Juli 2011	Membuat opini		✓
8	Kamis, 28 Juli 2011	Liputan	✓	
9	Jumat, 29 Juli 2011	Melihat hasil berita		✓
10	Sabtu, 30 Juli 2011	Liputan	✓	
11	Senin, 01 Agutus 2011	Menulis berita	✓	
12	Selasa, 02 Agustus 2011	Liputan	✓	
13	Kamis, 04 Agustus 2011	Menulis berita	✓	
14	Jumat, 05 Agustus 2011	Liputan	✓	

Pada tabel di atas adalah kegiatan PKL yang dilakukan penulis selama melaksanakan PKL di Divisi Umum Media cetak (Bisnis Bandung) PT. Bandung Media Televisi Indonesia. Selama kerja praktek berlangsung, penulis ditugaskan untuk mewawancarai, menulis dan mengedit berita sehingga dapat dimuat di

media cetak Bisnis Bandung. Sebagian penulis tampilkan sebagai bukti penulis telah melakukan PKL di Divisi Umum Media cetak (Bisnis Bandung) PT. Bandung Media Televisi Indonesia.

2.1.1. Deskripsi Kegiatan Rutin PKL

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) rutin, mahasiswa diberikan pengetahuan tentang meliput, mewawancarai, mencari sebuah berita, serta menulisnya dalam bentuk berita. Dalam melaksanakan peliputan berita, mahasiswa terlebih dahulu diberikan arahan oleh pembimbing mengenai proses meliput sebuah berita, serta apa saja yang dapat dikatakan sebagai berita. Berikut rincian kegiatan penulis selama PKL :

Kamis, 22/7/2011

Penulis melakukan liputan kuliner ke Bebek ali borme, susu murni DU, dan baso tahu Ade's. setelah melakukan liputan kemudian penulis menyerahkannya ke redaktur untuk diperiksa atau diedit dalam bentuk berita.

Sabtu, 23/7/2011

Penulis melakukan liputan ke Gasibu untuk meliput pameran, dan mewawancarai pengrajin lukisan dari pelepah pisang kemudian menyerahkannya kepada redaktur untuk diperiksa atau diedit dalam bentuk berita.

Senin, 25/7/2011

Penulis menulis berita tentang hasil liputan wawancara dengan pengrajin lukisan dari pelepah pisang kemudian diserahkan untuk dimuat.

Selasa, 26/7/2011

Penulis melakukan liputan di hotel Savoy Homann tentang seminar manfaat gas elpiji kemudian menyerahkannya kepada redaktur untuk diperiksa atau diedit berupa berita.

Kamis, 28/7/2011

Penulis melakukan liputan kunjungan mahasiswa STIMIK DCI Tasikmalaya ke Bandung Tv dan menyerahkannya kepada redaktur untuk diperiksa dan diedit dalam bentuk berita.

Sabtu, 30/7/2011

Penulis melakukan liputan ke TPU Sirnaraga Bandung dan menyerahkannya kepada redaktur untuk diperiksa atau diedit dalam bentuk berita.

Senin, 1/8/2011

Penulis menulis berita tentang tradisi menjelang puasa kemudian diserahkan kepada redaktur untuk dimuat.

Selasa, 2/8/2011

Penulis melakukan liputan ke beberapa kantor Pegadaian di Bandung dan menyerahkannya kepada redaktur untuk diperiksa atau diedit dalam bentuk berita.

Kamis, 4/8/2011

Penulis menulis berita tentang IHK (Indeks Harga Konsumen) dan menyerahkannya kepada redaktur untuk dimuat.

Jumat, 5/8/2011

Penulis melakukan liputan ke Unpad siding penetapan gelar doktor Ramon Kaban dan menyerahkannya ke redaktur untuk diperiksa atau diedit dalam bentuk berita.

Beberapa contoh tulisan berita hasil peliputan penulis :

Gambar 2.2. hasil berita

"Ziarah" Tradisi Menjelang Awal Puasa

Menjelang awal puasa, banyak tradisi yang sering dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk menyambut datangnya bukan suci tersebut. Salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan sebagian masyarakat ialah tradisi ziarah ke makam sanak saudara yang telah lebih dulu dipanggil oleh sang pencipta.

Tradisi ziarah ke makam sanak saudara yang telah lebih dulu meninggal memang sering dilakukan oleh masyarakat kita. Mereka berbondong-bondong datang ke makam bersama keluarga dan mendoakan para sanak saudara mereka yang telah meninggal agar amal ibadah sewaktu masih hidup bisa diterima oleh Allh SWT.

Tradisi ini juga dilakukan oleh Aris, warga Jalan Rajawali Timur ini ketika ditemui sedang berziarah ke makam di TPU Sirnaraga Jalan Padjajaran no. 102, Bandung. Menurut Aris, ia datang bersama keluarga besarnya untuk berziarah ke makam sanak saudarnya yang dimakamkan di TPU Sirnaraga.

"setaip menjelang puasa, saya suka kesini dulu buat ziarah ke makam keluarga,".

Aris mengatakan, ia datang kesini setiap tahun atau menjelang puasa dan saat hari raya Idul Fitri. Selain itu, banyak sanak keluarganya yang meninggal dan dimakamkan di TPU Sirnaraga ini sehingga selalu berkeliling untuk ziarah ke makam tersebut. Ia juga menambahkan, selain ziarah dilakukan sebagai tradisi menjelang awal puasa, ziarah ini juga dilakukan untuk mendoakan para sanak saudaranya yang telah meninggal.

TPU Sirnaraga memang sering ramai dikunjungi olen para peziarah yang tidak hanya dari kota Bandung banyak dari para peziarah juga yang datang dari luar kota Bandung yang sanak keluarganya dimakamkan disana. Apalagi menjelang awal puasa dan bertambah ramai ketika hari raya Idul Fitri suasananya sangat padat oleh para peziarah.

Banyaknya para peziarah yang datang ke TPU Sirnaraga membawa berkah tersendiri bagi para penjual bunga di sekitar makam, pendapatan meraka menjadi bertambah. Tidak terkecuali bagi Yani, salah satu pedagang bunga di TPU Sirnaraga pendapatannya berlipat saat ini.

"alhamdulilah, kalau pas puasa sama idul fitri, pendapatannya berlipat," ujar ibu tiga anak tersebut.

Menurut Yani, setiap menjelang awal bulan puasa dan hari raya Idul Fitri penghasilannya bertambah hampir 3x lipat dari hari-hari biasanya. Menurutnya, banyak para peziarah yang datang dan membeli bunga ditempatnya sehingga penghasilannya pun bertambah. Ia pun mensyukuri semua itu, karena penghasilannya itu dipakai untuk kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Yani, yang sudah sekitar 5 tahun berjualan bunga di TPU Sirnaraga ini menuturkan, memang setiap menjelang puasa dan hari raya Idul Fitri TPU Sirnaraga ini penuh sesak dipadati oleh para peziarah dan itu menjadi hal yang biasa terjadi setiap tahun, maklum TPU Sirnaraga ini salah satu TPU terbesar di kota Bandung.

Terlepas dari semua tradisi masyarakat yang dilakukan menjelang puasa, yang terpenting dalam menyambut bulan puasa ialah niat kita untuk menjalankan puasa dengan sungguh-sungguh dan berharap puasa yang dijalankan dapat diterima oleh Allah SWT dan menjadi berkah bagi kita. (yuda/job)

Sumber : penulis, 2011

Gambar 2.3. Hasil berita

Nikmatnya Kuliner Bebek Ali Borme

Bandung memang menjadi salah satu surga bagi para pecinta kuliner, karena di kota Paris Van Java ini aneka kuliner dapat ditemui dengan mudah dan tentunya sangat menggoda para pecinta kuliner. Salah tempat kuliner yang harus dikunjungi para pecinta kuliner ialah Bebek Ali Borme di Jalan Dipatiukur, Bandung. Kedai yang terletak tidak jauh dari Rumah Sakit Bormeous ini, menyajikan menu andalan yaitu Bebek goreng dan menu pelengkap seperti ayam dan lele.

Ide mendirikan kedai tersebut datang dari sang pemilik yaitu Ali (35), saat itu ia sebagai pengganguran yang tinggal di Bandung ingin mendirikan sebuah usaha makanan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama tinggal di Bandung. Ia datang dari kota asalnya yaitu Lamongan ke Bandung pada tahun 1992 tepatnya awal Februari, dan memutuskan untuk membuka usaha makanan kecil-kecilan yaitu bebek goreng. Ia mempunyai alasan tersendiri mengapa membuka usaha makanan bebek goreng.

"Karena bebek goreng merupakan makanan khas lamongan maka dari itu saya memilih untuk membuka kedai bebek goreng," ujarnya, saat ditemui di kedai makanannya.

Sekitar tahun 1997 Bebek Ali Borme ini mulai didirikan dan bertempat di sekitar Jalan Dipatiukur, namun pada saat itu pelanggan bebek gorengnya terbilang masih sedikit bahkan Bebek Ali Borme ini sempat bangkrut dan buka kembali pada tahuin 2002 hingga sekarang. Kedai yang buka mulai dari pukul 05.30-23.30 ini menyajikan menu utama yaitu bebek goreng dan menu pelengkap ayam goreng dan lele. Menurut Ali, sekarang bebek menjadi menu utama karena banyaknya pelanggann yang menyukai bebek gorengnya karena dagingnya empuk dan gurih.

Bebek yang terdapat di kedai milik Ali tersebut didapatkan dari para distributor yang sudah menjadi langganan untuk menyuplai bebek-bebek tersebut. Bebek-bebek yang disuplai berasal dari diantaranya Majalaya, Kiaracondong, dan sekitar bandung.

Omzet yang didapatkan dari kedai Bebek Ali Borme tersebut dalam sehari cukup besar, namun sang pemilik enggan menyebutkan nilai nominalnya karena sangat riskan dan takut ada yang memanfaatkan keadaan ini. Namun, Ali mengaku cukup bersyukur dengan kemajuan usaha kulinernya dan tidak pernah menyangka akan maju seperti ini. (yuda/job)

Sumber : penulis, 2011

2.1.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama PKL

Kegiatan yang bersifat Insidentil yaitu kegiatan meliput berita untuk mendapatkan informasi untuk dijadikan suatu berita. Mahasiswa PKL Terjun langsung kelapangan dan mendatangi sumber berita.

Meliput berita adalah dimana seorang Wartawan berarti mencari informasi selengkap-lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting buat khalayak banyak dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada

atau datang langsung kesumber Berita. Sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa.

2.2. Analisa Teori

Dalam sebuah Analisis Laporan Praktek Kerja Lapangan diperlukan sebagai pedoman atau landasan berfikir berupa konsep-konsep dari teori-teori yang menjadi tolak ukur berdasarkan kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan.

Dalam kehidupan sehari-hari yang kita jalanin sekarang ini tidak terlepas dari kegiatan jurnalistik. Memang kita tidak menyadari hal-hal yang kita perbuat ada hubungan dengan jurnalistis seperti disekolah selalu belajar menulis atau seperti mengarang itu adalah salah satu kegiatan yang terkait dengan jurnalistik. “Adapun istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda *journalistiek* yang bersumber pada kata *journal* yang merupakan terjemahan dari bahas Latin *diurna* yang berarti “harian” atau “setiap hari” (Effendy, 2006 :151).

“Pada mulanya kegiatan jurnalistik berkisar pada hal-hal yang sifatnya informatif saja. Saat ini kegiatan jurnalistik merupakan suatu proses yang harus dilihat sebagai proses komunikasi” (Effendy, 2006 : 153).

Dengan melihat hal tadi, maka dapat dikemukakan definisi atau pengertian mengenai jurnalistik.

Menurut A.Muis, seorang pakar hokum komunikasi, definisi jurnalistik cukup banyak. Namun definisi-definisi tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum. Semua definisi jurnalistik memasukkan unsur media massa, penulisan

berita, dan waktu yang tertentu (aktualitas). Jurnalistik adalah tindakan diseminasi informasi, opini, dan hiburan untuk orang ramai (public) yang sistematik dan dapat dipercaya kebenarannya melalui media komunikasi massa modern (Roland E. Wolesely dan Laurence R. Campbell, 1949 dalam *Exploring Journalism).* Atau laporan tentang kejadian-kejadian yang muncul pada saat laporan ditulis, bukan suatu kejadian yang bersifat tetap mengenai suatu situasi. Seorang jurnalis memiliki dua fungsi utama. Pertama, melaporkan berita dan kedua, membuat interpretasi dan memberikan pendapat yang didasarkan pada beritanya. (Muis, 1999 : 24-25).

2.2.1 Pengertian Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam Surat Kabar Bisnis Bandung diatas sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H

Istilah Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya

   memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Adinegoro).

2. Jurnalistik adalah segala sesuatu yang menyangkut kewartawanan

(Summanang).

3. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan

penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Roland E. Wolseley).

4. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktualdan factual dalam waktu yang secepat-cepatnya. (A.W. Widjaya)

2.2.2 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.2.3 Berita

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh Surat Kabar Bisnis Bandung. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature", mengatakan bahwa :

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.2.4. Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : “suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara pribadi

Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara ekslusif

Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan

wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber. Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu dan wawancara berita.

2.3. Analisa Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Dalam setiap melakukan peliputan sampai penulisan berita, penulis selalu diberikan bekal berupa arahan dan evaluasi langsung hasil kerja oleh pembimbing, yang dilakukan setiap kali penulis menyerahkan hasil liputannya. Dalam hal ini penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini dipelajari, mulai dari bagaimana cara meliput, mewawancarai, sampai pada berita tersaji dalam bentuk sebuah naskah berita yang siap dimuat dan disebarkan pada masyarakat.

Teori yang penulis pelajari di perkuliahan adalah bekal yang berguna bagi penulis dalam praktek kerja lapangan ini. Karena teori-teori tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan selama dilapangan.

2.3.1. Meliput Berita

Selama penulis melaksanakan praktek kerja di Bisnis Bandung, setiap harinya penulis ditugaskan untuk meliput suatu kejadian yang mengandung unsure berita. Sebelum penulis membuat naskah berita, penulis melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap informasi yang penulis dapatkan dari hasil liputan.

Setelah itu penulis memilih informasi tersebut menjadi bagian mana saja yang termasuk dalam unsur 5W + 1H tersebut. Sehingga dapat mempermudahkan penulis dalam setiap penulisan dan membuat berita. Seperti yang dikemukakan selain itu Ermanto dalam bukunya *"Menjadi Wartawan Handal dan Profesional"*

Bahwa, sebuah berita yang dapat dikategorikan layak muat dan mampu menarik perhatian pembaca adalah bila berita yang dibuat wartawan memenuhi persyaratan teknis bangunan berita. Secara teknis sebuah berita harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan rumus 5W + 1H, yaitu :

- What (Apa), yaitu apa permasalah atau kejadian yang terdapat dalam berita.
- Who (Siapa), siapa yang diberitakan dalam berita.
- Where (Dimana), dimana peristiwa itu terjadi.
- When (Kapan), kapan terjadinya peristiwa itu.
- Why (Mengapa), kenapa atau mengapa peristiwa itu terjadi.
- How (Bagaimana), bagaimana berlangsungnya peristiwa itu.

Berikut adalah contoh berita yang memilki unsur 5W+1H, peliputan berita tentang ramainya pedagang kurma saat bulan puasa (What), di sepanjang Jalan Otista Bandung (Where), pada 04 Agustus 2011 (When), untuk mengetahui mengapa para pedagang memilih berdagang kurma saat memasuki bulan puasa (Why) :

Gambar 2.3 : Contoh berita

Fenomena Pedagang Kurma di Bulan Puasa

Memasuki bulan puasa banyak sekali fenomena atau serba-serbi yang ada saat bulan suci tersebut. Salah satunya ialah buah Kurma, buah khas Timur Tengah tersebut, menjadi sajian khas saat buka puasa. Buah yang menjadi makanan Rasul saat bersantap buka puasa ini menjadi fenomena tersendiri saat bulan puasa ini.

Fenomena ini juga membuat banyaknya para pedagang kurma musiman, salah satunya Agus (38). Ia sudah dua tahun menjadi pedagang musiman buah kurma di Jalan Otista, Tegalega, Bandung.

Menurut Agus, ia memilih berdagang buah kurma saat bulan puasa seperti saat ini, karena keuntungan yang didapat dari berjualan kurma tersebut cukup lumayan menguntungkan dan berdagangnya pun cukup santai.

Agus, yang sehari-hari berjualan buah-buahan di sekitar Tegalega ini, bulan puasa ini beralih menjadi pedagang buah kurma dan meninggalkan sementara usahanya jualan buah-buahan.

"Lumayan saat bulan puasa kaya gini, jualan kurma hasilnya cukup buat kebutuhan keluarga saat puasa dan nanti lebaran,". Ujar, bapa tiga anak ini.

Warga Tegalega ini, berjualan kurma dari mulai pukul 09.00- 22.00. Kurma yang dijualnya ini didapatkan dari pasar Caringin dan pasar Andir, karena rata-rata para pedagang yang berjualan kurma di sekiatar Jalan Otista ini mendapatkan kurma di pasar Andir dan Pasar Caringin.

Buah kurma yang dijual Agus hampir sama dengan pedagang lainnya yaitu 3 macam diantaranya kurma Mesir, kurma Madinah, dan Kurma Irak. Harga setiap kurma berbeda-beda seperti kurma Mesir dijual dengan harga Rp. 50.000/kg, kurma Madinah 40.000/kg, dan kurma Irak Rp. 25.000/kg.

Kurma yang banyak diminati oleh para pembeli ialah kurma Mesir, selain rasanya yang sangat manis kurma Mesir itu juga berukuran cukup besar dibandingkan kurma lainnya. Saat bulan puasa seperti ini, biasanya para pembeli datang saat memasuki awal puasa dan menjelang akhir puasa.

Pedagang kurma musiman seperti Agus ini, memang menjadi salah satu fenomena yang ada setiap memasuki bulan puasa seperti ini, hal ini menjadi berkah tersendiri bagi para pedagang kurma musiman tersebut karena cukup menguntungkan disaat kebutuhan untuk bulan puasa sangat tinggi.

Maka tidak heran, apabila di setiap jalan banyak sekali para pedagang buah kurma seperti di Jalan Otiista, yang rata-rata pedagang musiman. Bahkan mungkin fenomena pedagang musiman buah kurma tersebut akan kembali ramai saat memasuki bulan puasa berikutnya.(Yuda/Job)

Sumber : Penulis 2011

2.3.2. Wawancara Narasumber

Setelah penulis menetukan apa yang ingin diliput, penulis turun tangan ke lapangan untuk melakukan peliputan. Suatu peliputan tentu tidak pernah terlepas dari sebuah wawancara. Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *"Broadcast Journalism"*

Terdapat banyak sekali jenis wawancara dalam dunia jurnalistik, namun yang popular antara lain :

1. Wawancara Berita *(News-peg Interview)* untuk memperoleh keterangan, menggali fakta, konfirmasi, atau pandangan tentang suatu masalah atau peristiwa.

Teori diatas sama seperti yang penulis lakukan dalam wawancara, misalnya pada poin pertama yaitu mewawancara berita untuk keterangan, atau pandangan tentang suatu masalah atau peristiwa. Berikut adalah contoh beritanya, yaitu memperoleh keterangan atau pandangan salah satu warga atau masyarakat Bandung mengenai tradisi ziarah saat memasuki awal bulan puasa :

Gambar 2.5 : Contoh berita

"Ziarah" Tradisi Menjelang Awal Puasa

Menjelang awal puasa, banyak tradisi yang sering dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk menyambut datangnya bukan suci tersebut. Salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan sebagian masyarakat ialah tradisi ziarah ke makam sanak saudara yang telah lebih dulu dipanggil oleh sang pencipta.

Tradisi ini juga dilakukan oleh Aris, warga Jalan Rajawali Timur ini ketika ditemui sedang berziarah ke makam di TPU Sirnaraga Jalan Padjajaran no. 102, Bandung. Menurut Aris, ia datang bersama keluarga besarnya untuk berziarah ke makam sanak saudarnya yang dimakamkan di TPU Sirnaraga.

"setaip menjelang puasa, saya suka kesini dulu buat ziarah ke makam keluarga,".

Aris mengatakan, ia datang kesini setiap tahun atau menjelang puasa dan saat hari raya Idul Fitri. Selain itu, banyak sanak keluarganya yang meninggal dan dimakamkan di TPU Sirnaraga ini sehingga selalu berkeliling untuk ziarah ke makam tersebut. Ia juga menambahkan, selain ziarah dilakukan sebagai tradisi menjelang awal puasa, ziarah ini juga dilakukan untuk mendoakan para sanak saudaranya yang telah meninggal.

TPU Sirnaraga memang sering ramai dikunjungi olen para peziarah yang tidak hanya dari kota Bandung banyak dari para peziarah juga yang datang dari luar kota Bandung yang sanak keluarganya dimakamkan disana. Apalagi menjelang awal puasa dan bertambah ramai ketika hari raya Idul Fitri suasananya sangat padat oleh para peziarah. .

"alhamdulilah, kalau pas puasa sama idul fitri, pendapatannya berlipat," ujar ibu tiga anak tersebut.

Menurut Yani, setiap menjelang awal bulan puasa dan hari raya Idul Fitri penghasilannya bertambah hampir 3x lipat dari hari-hari biasanya. Menurutnya, banyak para peziarah yang datang dan membeli bunga ditempatnya sehingga penghasilannya

Sumber : Penulis 2011

Dalam menulis berita, ingatlah bahwa sebuah opini juga dapat dijadikan sebagai bahan penulisan berita asalkan opini tersebut merupakan pendapat dari narasumber sendiri, bukan opini dari wartawan tersebut. wartawan memang sangat tidak dibenarkan untuk memasukkan opini pribadi ke dalam berita yang ditulisnya, wartawan harus selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang akurat serta otentik di lapangan bukan diwarnai oleh opini pribadinya. Wartawan harus cerdas dalam membedakan antara fakta dan opini. Jangan sampai menyampaikan fakta yang sebenarnya adalah opini. Sebab, kalau wartawan menyiarkan opini, berarti ia sudah tidak netral. Dan itu sangat berbahaya bagi masa depan media massa yang bersangkutan.

Banyak sekali hal baik pengetahuan, pengalaman, ilmu maupun kreatifitas yang berguna dan bermanfaat yang penulis dapatkan selama penulis melakukan PKL di Bisnis Bandung ini, sehingga penulis terlatih dalam mempraktekan ilmu penulisan berita khususnya cetak, yang belum penulis dapatkan sebelumnya, yang pada saat nanti sangat memberikan manfaat sebagai bekal dalam melajutkan ke lapangan pekerjaan disuatu perusahaan khususnya media cetak.